

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan penduduk dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31%. Tercatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sejumlah 268.074,6 jiwa (BPS, 2019). Hal ini berdampak pada peningkatan konsumsi pangan nasional termasuk produk peternakan (daging, telur, susu). Sejalan dengan meningkatnya penduduk, kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani meningkatkan produk peternakan. Salah satu produk peternakan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah daging ayam broiler karena mudah didapat dan harganya terjangkau.

Hal ini menyebabkan produksi ayam broiler setiap tahunnya terus meningkat, tercatat pada tahun 2018 sebesar 3.409.558 ton dengan konsumsi daging ayam broiler per kapita per tahun sebesar 5,579 kg (Ditjend PKH, 2019). Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dengan harga relatif terjangkau dan mudah diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fadilah (2006) bahwa laju pertumbuhan usaha peternakan ayam broiler sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pergeseran gaya hidup, tingkat pendapatan, ekonomi, dan politik.

Ayam broiler memiliki keunggulan antara lain pertumbuhannya cepat dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap potong pada usia

muda serta menghasilkan kualitas daging yang baik. Pertumbuhan yang pesat dari ayam broiler ini merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan pangan nasional. Oleh karena itu, kebutuhan akan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk memenuhi daging ayam broiler adalah dengan pengembangan usaha ayam broiler.

Pembangunan peternakan ayam broiler dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional yang setiap tahunnya meningkat dan untuk meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler. Usaha peternakan ayam broiler sudah lama dikembangkan, berdasarkan catatan di Wikipedia (2019) perkembangan ayam broiler di Indonesia dimulai pada pertengahan tahun 1970-an dan terkenal pada awal tahun 1980-an.

Menurut Ditjend PKH (2019) populasi ayam broiler setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 populasi ayam di Indonesia sebanyak 3.137.707.000 ekor dan pada tahun 2019 populasi ayam broiler mencapai 3.149.382.000 ekor, (Ditjend PKH, 2019). Hal ini menunjukkan kenaikan populasi yang cukup signifikan yaitu sebesar 11.675.000 ekor.

Peternak ayam broiler sebagian besar berbentuk peternak rakyat yang bekerjasama dengan perusahaan dalam bentuk kemitraan. Program kemitraan diharapkan dapat membantu peternak dalam mengatasi masalah sarana produksi dan harga jual pokok, serta menjamin produk yang dihasilkan diserap oleh pasar. Pemerintah menjamin pola kemitraan usaha ayam broiler tetap menguntungkan. Direktur Jendral PKH, Nasrullah mengatakan bahwa kemitraan telah diamanahkan dalam Permentan No 13/2017 tentang kemitraan usaha peternakan yaitu kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan ketergantungan (Troboslivestock, 2020).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan usaha peternakan ayam broiler. Menurut BPS Jawa Barat (2018) populasi ayam broiler sebanyak 5.153.839 ekor dan produksi unggas mencapai 40.540.098 ton. Kecamatan Mangunreja menjadi salah satu yang mengembangkan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Tasikmalaya. Tercatat di BPP Kecamatan Mangunreja (2018) populasi ayam broiler sebanyak 272.500 ekor.

Analisis pendapatan di Kecamatan Mangunreja perlu dilakukan karena jumlah populasi ayam broiler tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan data BPP Kecamatan Mangunreja (2017) populasi ayam broiler sebesar 272.300 ekor, tidak berbeda jauh dengan data

populasi ayam broiler berdasarkan data BPP Kecamatan Mangunreja (2018) yang sebesar 272.500 ekor. Jika usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Mangunreja menguntungkan seharusnya jumlah populasi ternak ayam broiler dan peternak ayam broiler mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian analisis pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Manfaat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan informasi semua pihak dalam hal pengetahuan dan pengembangan usaha ternak ayam di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.